

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM KABUPATEN MAJENE)**



MUH. ARSYAD

C02 18 024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN UMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM KABUPATEN MAJENE)**



MUH. ARSYAD

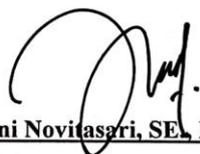
C02 18 024

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

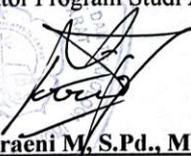

Nuraeni M., S.Pd., M.Ak
NIP : 198312032019032006

Pembimbing II


Eni Novitasari, SE., M.Si
NIP : 199211062022032009

Menyetujui,

Koordinator Program Studi Akuntansi


Nuraeni M., S.Pd., M.Ak
NIP : 198312032019032006

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN UMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM KABUPATEN MAJENE)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MUH. ARSYAD
C02 18 024**

Telah diuji dan diterima Panitia ujian
Pada tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Nuraeni M, S.Pd., M.Ak	Ketua Penguji	1).....
2. Eni Novitasari, SE., M.Si	Sekretaris	2).....
3. Indayani B, SE., M.Ak	Anggota	3).....
4. Nurul Listiawati, SE., M.Acc., Ak	Anggota	4).....
5. Zulfadhli Lutfi A Lopa, SE., Ak., MM	Anggota	5).....

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I


Nuraeni M, S.Pd., M.Ak
NIP : 19831203 201903 2 006

Pembimbing II


Eni Novitasari, SE., M.Si
NIP : 19921106 202203 2 009

Mengesahkan,
Dekan
Fakultas Ekonomi


Dr. Dra. Enny Radja, M. AB
NIP : 19670325 199403 2 001

ABSTRAK

MUH. ARSYAD, Judul Skripsi **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Majene)**, “dibimbing oleh **Nuraeni M, S.Pd.,M.Akselaku** pembimbing I dan **EniNovitasari SE,M.Si** selaku pembimbing II”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Majene). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Majene tepatnya UMKM yang berada di Wilayah Kecamatan Banggae dan Banggae Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang percetakan, fashion, campuran yang berjumlah 153. Untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus *slovin*. Jumlah responden yang diperoleh sebesar 60. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM (studi kasus UMKM Kabupaten Majene)

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM.

ABSTRACT

MUH. ARSYAD, Thesis Title *The Effect of Financial Literacy on MSME Financial Management (Case Study of UMKM in Majene Regency)*, "supervised by Nuraeni M, S.Pd., M.Akas supervisor I and Eni Novitasari SE, M.Scas supervisor II"

The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy on MSME financial management (Case Study of MSME in Majene Regency). The location of this research was carried out in Majene Regency, precisely MSMEs in the Banggae and East Banggae Districts. The population in this study were 153 SMEs engaged in printing, fashion, mixed. To obtain a sample that represents the population, the slovin formula was used to determine the sample. The number of respondents obtained was 60. The data collection technique used was a questionnaire. Data analysis technique using simple linear regression. The results of this study indicate that Financial Literacy has a significant effect on MSME financial management (a case study of MSME in Majene Regency)

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management, MSMEs.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi keuangan dewasa ini sangat penting dan diperlukan, isu-isu yang berkaitan dengan literasi keuangan (*financial literacy*) semakin marak diberbagai belahan dunia. Sebagai akibat dari keinginan suatu negara akan tenaga kerja yang berkualitas tinggi dan stabilitas keuangan yang sehat, sehingga akan berdampak pada perbaikan roda ekonomi negara itu sendiri. Saat ini literasi keuangan merupakan isu penting dan menjadi kebutuhan masyarakat secara umum, oleh karena itu masyarakat dituntut harus memahami akan literasi keuangan tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat mengisyaratkan bahwa kesejahteraan ekonomi pada Indonesia mengalami progres. Dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat wajib diimbangi dengan pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan yang diklaim menggunakan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan buat mewujudkan masyarakat yang lebih terampil dalam mengelola sumber pendapatan dan mengelola keuangan pribadinya. Dengan literasi keuangan yang baik maka akan turut mendorong taraf kesejahteraan seorang dikarenakan menggunakan literasi keuangan yang baik akan menciptakan seorang menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Lusardi dan Mitchel, 2014).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan literasi keuangan, diantaranya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat dalam merencanakan sampai mengelola keuangan (www.ojk.go.id). Dalam prakteknya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas suatu negara demi meningkatkan kesejahteraannya, terutama bagi pelaku usaha di Indonesia seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM saat ini memiliki potensi bisnis yang sangat besar dan pemerintah berusaha untuk terus meningkatkan potensi tersebut melalui program-program yang terus diselenggarakan, karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.

Pengertian UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan keberadaan sektor UMKM membuat lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap pengangguran (Dewi, 2018).

Kemajuan UMKM sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, salah satu kunci dari kesuksesan bisnis adalah penunjang teknologi yang baik dan tepat sasaran. Meskipun UMKM memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, tetapi sejumlah fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Banyak UMKM mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu adanya kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor dan sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha.

Keberlanjutan usaha memberikan peluang bagi pelaku usaha khususnya UMKM agar dapat meningkatkan pendapatan serta memberikan kesejahteraan yang dapat dicapai dengan memiliki kemampuan usaha yang memadai, dimana UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan dan upaya untuk membuat strategi demi mempertahankan keberlangsungan usahanya, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM, yaitu dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar.

Banyak para pelaku UMKM yang menjalankan usaha tidak mengelola keuangan dengan baik mengakibatkan kerugian yang sering terjadi pada usahanya. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis usaha pada setiap

tahunnya, ini dikarenakan terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha lebih tepatnya dalam mengelola keuangan usahanya. Literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan betapa pentingnya literasi keuangan yang harus dimiliki para pelaku UMKM atau calon UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka, khususnya berkaitan dengan melakukan penerapan akuntansi yang benar pada pengelolaan keuangan. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga mempengaruhi tingkat pengetahuan para pelaku UMKM.

Beberapa dari pelaku UMKM juga mengatakan bahwa usaha mereka berjalan dengan normal tanpa menerapkan kaidah-kaidah akuntansi dengan baik, dengan memiliki catatan-catatan dan perhitungan keuangan seadanya maupun tidak memiliki catatan dalam usahanya. Mereka hanya melakukan pencatatan keuangan yang sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran hanya dari bukti bukti transaksi penjualan dan pembelian. Kemudian ada juga yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan disetiap transaksi dalam penjualannya. Kebanyakan dari pelaku UMKM apabila pemilik memperoleh pendapatan dari pelanggan, maka langsung digunakan untuk membeli bahan baku rutin setiap bulannya. Tidak adanya pemisahan terhadap uang pribadi dan uang hasil dari usahanya. Sehingga pelaku UMKM tidak mengetahui dengan jelas keadaan finansial usahanya. Hal tersebut menjadi kendala bagi UMKM di Kab. Majene untuk mengembangkan usahanya.

Oleh karena itu, dibutuhkannya upaya-upaya yang strategis guna untuk meningkatkan kinerja dalam keberlangsungan UMKM dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan atas literasi keuangan para pelaku UMKM sehingga pengelolaan keuangan bisa dipertanggungjawabkan dengan menerapkan kaidah-kaidah akuntansi yang lebih baik. Literasi keuangan merupakan faktor penting untuk dikuasai oleh para pelaku UMKM, karena pemahaman yang dimiliki pelaku UMKM menjadi penentu dalam keberhasilan usaha salah satunya dalam pengelolaan keuangan usaha UMKM.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rumbianingrum & Wijayangka, (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan menghasilkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dari pemilik UMKM mempengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan, hal ini tercermin dari kemampuan yang dimiliki hanya sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan tetapi tidak disertai dengan penyimpanan dokumen pendukung (Anggraeni, 2015). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM dalam kategori sedang. Variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM adalah berpengaruh secara positif dan paling dominan pada literasi tentang asuransi (Siregar, 2018).

Dalam hal ini menarik perhatian penulis, untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya, maka

berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Majene. Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian dalam bentuk karya tulis yang berjudul **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Majene)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Majene)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Majene)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wacana yang diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi para akademisi dalam penelitian terkait literasi keuangan.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Dapat bermanfaat sebagai acuan atau referensi dalam memperoleh materi mengenai literasi keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pelaku UMKM di Kabupaten Majene

Sebagai tambahan pengetahuan bagi para pelaku UMKM mengenai urgennya literasi keuangan dalam mengelola keuangannya yang baik dan benar.

b. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini sangat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada *sector* UMKM atau sebagai bahan keilmuan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1 Literasi Keuangan

A. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan bahwa literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut Soetiono & Setiawan, (2018) mendefinisikan bahwa literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

Menurut Kharchenko, (2011) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah sebuah keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan untuk mendidik dalam keputusan menyimpan dan meminjam. Sedangkan menurut Mendari & Kewal, (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang konsep dasar keuangan dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan.

Otoritas Jasa Keuangan, (2013) menggolongkan tingkat literasi keuangan dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. *Well Literate*: memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*: memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*: hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*: tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

B. Indikator Literasi Keuangan

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi pemilik UMKM pada penelitian ini merujuk pada penelitian Chen & Volpe,

(1998), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen risiko.

1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien.

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk mem-peroleh keuntungan.

4. Manajemen Risiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak

dapat diprediksi. Menurut Darmawi, (2014) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Australian Securities & Investment Commission (dalam Yunikawati, 2012) bahwa dalam mendalami dan mengetahui seberapa besar tingkat financial literacy seseorang dapat menggunakan tolak ukur pengetahuan, yaitu antara lain:

- 1) Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya;
- 2) Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang;
- 3) Pengelolaan kredit;
- 4) Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap risiko;
- 5) Dasar-dasar investasi;
- 6) Perencanaan pensiun;
- 7) Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk;
- 8) Dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan;
- 9) Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasasi).

2.1.2 Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Menurut Rambe *et. al*, (2017) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut Anwar (2019) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Andreas (2011) menyebutkan bahwa manajemen keuangan UKM terdiri dari sumber-sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran.

- a. Sumber-sumber dana Usaha Pengusaha dapat mencari berbagai sumber-sumber modal untuk membiayai bisnis. Sumber-sumber bisnis tersebut akan tergantung terutama pada cara pengusaha menggunakan uang untuk bisnis dan derajat kepemilikan yang harus dipertahankan.

Sumber-sumber modal terdiri dari:

1. Modal Sendiri (*ownership*) Modal sendiri dapat berasal dari tabungan pribadi, teman-teman, dan saudara bahkan rekan. Sumber dana yang paling baik untuk memulai suatu bisnis adalah berasal dari tabungan pribadi.
 2. Modal Hutang (*debt capital*) Pengusaha dapat memulai bisnis dengan modal pinjaman yang mungkin dapat diperoleh dari sumber-sumber berikut ini seperti: bank-bank komersial, pemasok (*vendors*), anjak piutang (*factors*), perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, pemerintah, dan lain-lain.
- b. Laporan keuangan (*Financial Statement*) Menurut Sinambela (2015) laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan

keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan.

Menurut Hani (2015) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang. Berikut laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemilik UMKM antara lain:

1. Laporan laba/Rugi atau *income statement* yaitu suatu laporan keuangan yang berisi informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan yang dicatat dalam satu periode tertentu.
 2. Neraca (*balance sheet*) merupakan bentuk laporan keuangan yang berisi informasi mengenai asset atau aktiva lancar, aktiva tetap serta kewajiban dan ekuitas (harta) pemilik perusahaan yang dibuat dalam periode tertentu.
 3. Laporan perubahan Modal merupakan bentuk laporan keuangan yang menginformasikan keadaan modal awal perusahaan dengan laba/rugi yang diperoleh serta adanya pengambilan prive atau dividen.
 4. Laporan arus kas (*cash-flow statement*), merupakan laporan keuangan yang isinya menggambarkan tentang perubahan posisi kas dalam satu periode.
- c. Manajemen Kas meliputi uang kertas, uang logam, bank drafts, cek, *money order*, tabungan, rekening giro (*demand deposits*) di bank. Wesel tagih dan perangko tidak termasuk kas. Biasanya kas terdiri dari kas dan

bank. Menurut Hafsah *et. al*, (2016) mendefinisikan bahwa kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas untuk dipergunakan sebagai ukuran akuntansi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Tetapi dalam pelaporan keuangan kas dan bank dilaporkan sebagai kas. Banyak transaksi bisnis memerlukan kas. Selain itu karena kas yang sifatnya likuid sangat menggiurkan orang untuk dimanipulasi. Oleh sebab itu manajemen harus menciptakan mekanisme kontrol kas yang tepat supaya tidak terjadi penyimpangan yang berarti. Tujuan manajemen kas adalah sebagai berikut:

1. Mempertanggungjawabkan seluruh transaksi kas secara tepat supaya manajemen bisa memperoleh informasi yang benar berkaitan dengan kas.
 2. Untuk memastikan bahwa terdapat sejumlah kas yang cukup untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo.
 3. Menghindari saldo kas yang berlebihan yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi yang produktif untuk meningkatkan laba.
 4. Untuk mencegah kerugian kas yang disebabkan kecurian atau kecurangan.
- d. Penganggaran adalah suatu rencana manajemen yang dinyatakan secara kuantitatif atau dalam uang yang menunjukkan pemanfaatan atas sumber daya yang dimiliki suatu departemen, divisi atau unit untuk suatu periode tertentu. Biasanya terdapat empat jenis anggaran utama untuk suatu bisnis kecil, yaitu:

1. Anggaran penjualan
2. Anggaran beban penjualan
3. Anggaran produksi
4. Anggaran kas

Dalam penentuan harga jual menurut Mulyadi (2012) penentuan harga jual sebagai suatu nilai yang dapat menutupi seluruh biaya yang membebankan barang atau jasa yang dihasilkan ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan.

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

A. Pengertian UMKM

Menurut Ardila *et. al*, (2019) UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria bisnis dengan batas-batas tertentu pada kekayaan bersih dan tahunan hasil penjualan, dan UMKM yang bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan atau cabang perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung bagian dari perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Usaha mikro merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Setiawan, 2013)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

B. Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokkan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut. Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet

No.	Uraian	Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp. 50 juta	Maksimum Rp. 300 juta
2	Usaha Kecil	>Rp. 50 juta – 500 juta	>Rp. 300 juta – 2,5 milyar
3	Usaha Menengah	>Rp. 500 juta - <1 milyar	>2,5 milyar – 50 milyar

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), defenisi UMKM bersarkan kuantitas tenaga kerja seperti yang terlihat pada Tabel 2.2:

Tabel 2.2
Kriteria UMKM berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha Kecil	5 sampai dengan 19 orang
3	Usaha Menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut dibawah adalah beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ihelsa Rumonda ng Siregar (2018), Jurnal Manajemen	Pengaruh Litereasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	Secara keseluruhan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan	Sama-sama memiliki jumlah variabel X dan variabel Y yang	Penelitian terdeahulu menggunakan analisis regresi linear berganda

	dan Bisnis	Umkm di Kota Bogor	keuangan usaha UMKM. Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan usaha, yaitu literasi keuangan tentang keuangan pribadi secara umum, literasi keuangan tentang simpanan dan kredit, literasi keuangan tentang investasi dan literasi keuangan tentang asuransi. Pengaruh secara positif paling dominan adalah literasi tentang asuransi.	sama	sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear sederhana
2	Wahyu Rumbiani ngrum dan Candra Wijayangka (2018), Jurnal Manajemen dan Bisnis	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm	Hasil penelitian Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 32,4% sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU	Sama-sama memiliki jumlah variabel X dan variabel Y yang sama.	Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana saja.

			Misykat DPU DT di Bandung Raya termasuk dalam kategori rendah, Hal ini perlu ditingkatkannya pengetahuan mengenai keuangan agar membantu UMKM dalam mengelola keuangan.		
3	Birawani Dwi Anggraeni (2015), Jurnal Vokasi Indonesia	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan. Hal ini tercermin dari hasil sikap keuangan pemilik usaha dimana mereka sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan usaha tanpa disertai dengan penyimpanan dokumen pendukung.	Sama-sama melakukan penelitian pada pelaku UMKM.	Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear sederhana.
4	Widya Eka Putri (2020), Jurnal Pembangu	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh	Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi	Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan

	nan Perkotaan	Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan.	positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dari 30 pelaku UMKM yang menjadi responden tingkat literasi keuangan UMKM tergolong tidak baik sehingga mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan juga tidak baik.	linear sederhana	sampel <i>Nonprobability Sampling</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> .
5	LD Gadi Djou (2019), Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ukm Di Kabupaten Ende	Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Ende. Tetapi . Variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Ende, hal ini memiliki arti bahwa semakin baik sikap yang dimiliki pemilik/manajer	Sama-sama melakukan penelitian pada pelaku UMKM.	Penelitian terdahulu memiliki tiga variabel X sedangkan penelitian sekarang hanya memiliki satu variabel X saja.

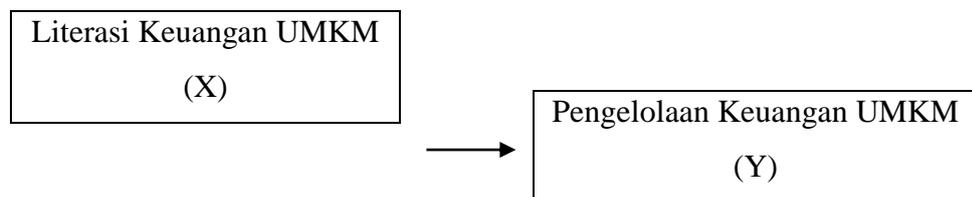
			UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya.		
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Risnaningsih (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kegagalan usaha. Pengelola suatu usaha perlu juga memperhatikan fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan menghasilkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dari pemilik UMKM mempengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan, hal ini tercermin dari kemampuan yang dimiliki hanya sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan tetapi tidak disertai dengan penyimpanan dokumen pendukung (Anggraeni, 2015). Literasi keuangan sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Maka dari itu literasi keuangan yang dimiliki UMKM dapat menjadikan alat untuk mengatasi rendahnya permasalahan pengetahuan tentang penggunaan produk layanan keuangan serta pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, dimana semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tidak baik pula pengelolaan keuangannya begitu juga dengan sebaliknya. Pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha sangatlah penting, dikarenakan dapat mengurangi masalah tentang keuangan yang terjadi, dengan pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu adalah dengan melek literasi keuangan, dengan literasi yang baik pelaku UMKM mampu mengidentifikasi permasalahan keuangan, mengukur keadaan keuangan usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2018) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka konseptual dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Majene.

H_1 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Majene.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM (studi kasus pada UMKM Kabupaten Majene) dengan menggunakan SPSS 21 dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 18% terhadap pengelolaan keuangan UMKM (studi kasus pada UMKM Kabupaten Majene) sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan atau di luar dari model regresi yang dianalisis dalam penelitian ini. Dari hasil uji t, pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, yakni nilai t hitung sebesar 3,128 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,67155, dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, hal ini berarti H_1 diterima bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM (studi kasus pada UMKM Kabupaten Majene).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Bagi pemerintah sebaiknya melakukan kerjasama dengan pihak OJK untuk memberikan sosialisasi dan edukasi terkait literasi keruangan dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan usaha kecil dan menengah sebagai sampel agar mewakili UMKM yang lebih banyak membuat laporan keuangan.
3. Bagi pelaku UMKM di Kabupaten Majene perlunya melakukan peningkatan pemahaman terhadap literasi keuangan tentang pengetahuan dasar keuangan, kredit investasi dan asuransi, agar dapat memperbaiki pengelolaan keuangan dalam usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. (2011). *Manajemen Keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya. *2(2)*, 35–39.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha. *Jurnal Vokasi Indonesia*, *3(2)*, 109–121.
- Anwar Ph.D, M. A. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ardila, I., Zurriah, R., & Suryani, Y. (2019). Preparation of Financial Statements Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, *14(2)*, 70–75.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, *7(2)*, 107–128.
- Darmawi, Herman. (2014). *Manajemen Risiko*. Edisi 14 Jakarta: Bumi Perkasa.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hafsah, Lubis, H. Z. & Khairan, F. (2016) *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Medan: Perdana Publishing.
- Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. <http://www.api-pwu.com/wpcontent/uploads/2013/01/Artikel-Sri-Hartati.pdf>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7(1)*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Ihelsa Rumondang Siregar. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*, *2(30)*, 155-164.
- Kharchenko, O. (2011). *Financial Literacy In Ukraine: Determinants And Implication For Saving Behavior* [Kyiv School of Economics].

- Lusardi, A & Mitchell, O.S. (2014). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205-224.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Muraga, K. ., & John, N. (2015). Effects of financial literacy on performance of youth led enterprises: a case of equity group foundation training program in Kiambu county. *International Journal*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Stratgi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI \(Revisit 2017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Tanamkan Literasi Keuangan Sejak Dini*. Jakarta : OJK
- Republik Indonesia (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Risnansih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 41-50.
- Risnansih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 41–50.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(1), 156–164.
- Sekaran, Uma dan Rouger Bougiee, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sinambela, E. (2015) *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa)*. Medan: Perdana Publishing.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widya Eka Putri. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45-50.